

PENGARUH *LEVERAGE*, STRUKTUR MODAL, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA *F&B*

Leni Mardianti
lenim70@gmail.com
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect result of leverage, capital structure, and company on the firm value. While, leverage ratio was measured by debt ratio, capital structure was measured by debt to equity ratio ty and company growth was measured by growth moreover, the firm value was measured by prive to book value. While, the population was food and baverages companies which were listed on Indonesia stock Exchange 2013-2017. The data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 11 samples from 18 food and baverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded leverage had negative and significant effect on the firm value. On the other hand, capital structure had positive and significant effect on the firm value. Furthermore, company growth had negative and insignificant effect on the firm value. Meanwhile, the determination coefficient test result was 68.4%. on the odert hand, the rest of 31,6% was described by other variables which were not included in this research.

Keywords: *leverage, capital structure, company growth, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengaruh *leverage*, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Rasio *leverage* diukur dengan *debt ratio*, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* dan pertumbuhan perusahaan diukur dengan *growth*, sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *price to book value*. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 dengan populasi 18 perusahaan, sehinggadapat diperoleh sampel sejumlah 11 perusahaan. Dalam metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan hasil negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*RSquare*) sebesar 68,4% sedangkan sisanya 31,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *leverage, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan*

PENDAHULUAN

Pada era berkembangnya dunia usaha dalam memasuki pasar bebas saat ini secara sadar semakin berkembang dengan begitu pesat dari periode ke periode. Berbagai perusahaan baru yang mulai bermunculan akan mengakibatkan banyaknya persaingan antar pembisnis satu dengan yang lain. Kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi makanan siap saji menyebabkan banyak sekali perusahaan baru pada bidang makanan dan minuman. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika dilihat dari kinerja perusahaan itu baik. Jika nilai harga pasar tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaan tersebut baik. Tidak hanya itu pada saat ini fenomena yang terjadi pada Industri makanan dan minuman turut merasakan pengaruh pelemahan rupiah yang masih saja terjadi. Gejolak kurs rupiah menjadi momok tersendiri bagi industry makanan minuman karena bahan bakunya didominasi impor. Pelaku usaha makanan minuman juga merasakan dampak lain akibat kenaikan biaya energi yang berpengaruh pada angkutan logistik yang ikut naik. Pengusaha

tidak bisa serta-merta menaikkan harga produk karena butuh waktu sekitar dua bulan sebagai toleransi. Hal ini pun setelah mempertimbangkan jika penjualan akan turun di tengah situasi seperti ini. Pertumbuhan pada industry makanan dan minuman dapat tumbuh lebih dari 10% pada tahun 2018 karena permintaan yang cukup tinggi. Namun dari sisi margin industry semakin lama semakin berat. Ada beberapa strategi untuk menyiasati kenaikan kurs dan biaya energi. Diantaranya, mengubah ukuran produk dan mengubah bahan bungkus produk (SINDOnews, 2018). Meski saat ini ditinjau kenaikan kurs yang mengakibatkan harga akan naik tapi masyarakat menganggap sub sector *food and beverages* ini memiliki prospek yang sangat menguntungkan bagi kelangsungan hidup pada masa sekarang dan bahkan masa yang akan datang. Karena dalam sub sector *food and beverages* akan tetap terjamin kelangsungan dalam melakukan bisnisnya. Selain itu sub sector *food and beverages* ini banyak sekali di minati oleh *investor*. Para *investor* yakin bahwa perusahaan ini tidak akan mati dan terus berkembang dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Tingginya nilai perusahaan akan menunjukkan kemakmuran pihak pemegang saham, Namun terkadang perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan bukanlah para pemegang saham. Saat pemegang saham telah mempercayakan seluruh manajemen itu kepada pihak lain.

Ketidakberhasilan juga dapat dikarenakan kurang cermatnya pihak dalam memajemen dan mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Adapun nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor - faktor penting adalah rasio *leverage*, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan. *Leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin banyaknya hutang semakin berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* juga dapat mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana pada penggunaan asset digunakan untuk meningkatkan keuntungan potensi pemegang saham. Hasil penelitian Rudangga dan udiarta (2016) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Novari dan Lestari (2016) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang terdiri dari bauran modal jangka panjang yang ada didalamnya seperti utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Dana pada struktur modal yang optimal digunakan sebagai operasional perusahaan guna memaksimalkan nilai perusahaan untuk mengurangi resiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham. Disamping itu baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung pada perusahaan yang pada akhirnya juga mempengaruhi nilai perusahaan. Pada perubahan struktur modal secara keseluruhan. Karena itu bisa menimbulkan ketidak stabilan pada struktur modal sehingga menyebabkan kurangnya sumber daya untuk membiayai usahanya. Hasil penelitian Syardiana (2015) bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Iskandar (2017) bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian. Adanya informasi tentang pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh *investor*, sehingga akan meningkatkan harga saham. Pertumbuhan (*growth*) juga sebagai tingkat seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Hasil penelitian Widyanthi dan Sudiarta (2018) bahwa pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Syardiana (2015) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: (1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017; (2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017; (3) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017; (2) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017; (3) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

TINJAUAN TEORITIS

Leverage

Menurut Darsono (2006:54) *Leverage* artinya harta perusahaan didongkrak dengan utang atau kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi. Semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan maka akan berdampak pada tingkat risiko berinvestasi, begitupun sebaliknya jika *leverage* perusahaan rendah maka perusahaan dapat memberikan kepercayaan terhadap *investor*. Beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* sebagai berikut (Kasmir, 2015:153): (1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor); (2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga); (3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang; (4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva; (5) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang; (6) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Cara Pengukuran *Leverage*

Menurut Sutrisno (2001:249) terdapat beberapa jenis cara mengukur *leverage*: (1) *Total Debt to Total Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva; (2) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas; (3) *Time Interest Earned Ratio* merupakan rasio yang mengukur dengan membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan biaya bunga; (4) *Fixed Charge Coverage Ratio* merupakan rasio yang hampir sama dengan TIE, hanya saja rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Struktur Modal

Menurut Sutrisno (2001:289) Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Perubahan struktur modal bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modal. Pendanaan dalam perusahaan bersumber modal sendiri yang berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*) maka perusahaan perlu mempertimbangkan pendanaan yang berasal dari luar yaitu hutang (*debt financing*). Pendanaan yang efisien akan terjadi apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Cara Pengukuran Struktur Modal

Menurut Kasmir (2008:156) terdapat beberapa jenis untuk mengukur struktur modal: (1) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva; (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas; (3) *Longterm*

Debt to Equity Ratio (LDER) merupakan rasio yang mengukur dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio pertumbuhan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian (Suastini, *et al*, 2016). Ada beberapa faktor dari pertumbuhan perusahaan, Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan memengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan. Perusahaan diharapkan tumbuh terus menerus secara konstan. Faktor-faktor penentunya adalah: (1) Kondisi ekonomi Kemampuan manajerial, (2) Kemampuan manajerial. Cara Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan menurut Darsono (2007:58) dilakukan dengan rumus *Growth*.

Nilai Perusahaan

Menurut Wulandari (2013) pada dasarnya perusahaan itu sendiri memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Pada tujuan jangka pendek yaitu untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitas yang tinggi dengan memaksimalkan sumber daya yang ada pada perusahaan, sedangkan untuk tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan agar dapat memakmurkan para pemegang saham dan untuk menarik minat *investor* agar menginvestasikan sebagian sahamnya di perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian atau rasio pasar, rasio untuk mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan akan berpengaruh terhadap aspek perusahaan yang menunjukkan kemakmuran pemegang saham.

Cara Pengukuran Nilai Perusahaan

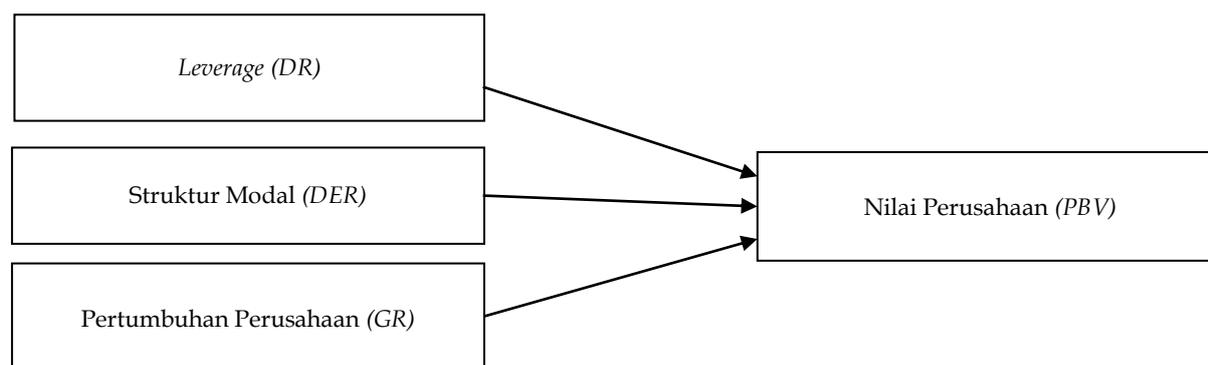
Menurut Weston dan Brigham (1989:125) Nilai Perusahaan terdapat 3 metode yaitu: (1) *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang mengukur dengan membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku suatu perusahaan; (2) *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk mengukur perubahan laba yang diharapkan di masa yang akan datang; (3) Rasio Tobin's Q digunakan untuk membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Widhayanti dan Sudiarta (2018) variabel yang digunakan Pertumbuhan dan Nilai Perusahaan. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kedua Rudangga dan Sudiarta (2016) dalam penelitian ini menggunakan variabel Ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketiga Syardiana (2015) dalam penelitian ini menggunakan variabel Investment opportunity set, Struktur modal, Pertumbuhan perusahaan, Return on asset, dan Nilai perusahaan. Bahwa *Investment opportunity set* (IOS), Pertumbuhan perusahaan, dan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keempat Suastini, *et al* (2016) dalam penelitian ini menggunakan variabel Kepemilikan manajerial, Pertumbuhan perusahaan dan Nilai perusahaan. Bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai

perusahaan, Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kelima Monica (2017) dalam penelitian ini menggunakan variabel Struktur modal, Keputusan investasi dan Nilai perusahaan. Bahwa Struktur modal tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keenam Iskandar (2016) dalam penelitian ini menggunakan variabel Struktur modal dan Nilai perusahaan. Bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketujuh Novari, dan Lestari (2016) dalam penelitian ini terdapat variabel Ukuran perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Nilai perusahaan. Dengan hasil Ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1

Rerangka Konseptual

Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris, diolah 2018

Perumusan Hipotesis

H₁: Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data dengan bentuk angka pada analisis statistik. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:27), Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat kausal komparatif yang berarti penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel independen adalah *Leverage*, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan. Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:115). Dalam penelitian ini mengambil kriteria perusahaan *go public* dan seluruh industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017 sehingga berjumlah 18 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yang membatasi pilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. *Purposive Sampling* adalah teknik sampling (teknik pengambilan sampel) yang memberikan peluang yang sama setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Ada beberapa kriteria dalam pengambilan sampel: (1) Perusahaan *foods and beverages* yang menyajikan laporan keuangan selama berturut – turut selama periode 2013-2017; (2) Perusahaan *foods and beverages* yang memiliki laba positif selama periode 2013-2017. Berdasarkan kriteria diatas maka peneliti menetapkan jumlah sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan yang tergabung dalam kelompok *Foods and Beverages* selama periode 2013 – 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data dokumenter berupa laporan kinerja perusahaan dan laporan keuangan periode 2013-2017 pada perusahaan *Foods and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau timbul akibat adanya variabel bebas. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang tidak terpengaruh dengan variabel lain yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari *Debt to Ratio (DR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Growth (GR)*, sedangkan variabel dependen yaitu *Price to Book Value (PBV)*.

Leverage

Leverage digunakan sebagai dasar dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Dalam penelitian ini cara pengukuran *Leverage* menggunakan *Debt ratio (DR)* untuk mengukur prosentase besarnya dana perusahaan yang berasal dari hutang. *Debt ratio (DR)* digunakan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan *food and beverages* dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sutrisno, 2001:249):

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal dapat digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modal. Pendanaan dalam perusahaan bersumber modal sendiri yang berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* salah satu rasio yang mengetahui perbandingan antara total hutang perusahaan *food and beverages* dengan total ekuitas yang dijadikan jaminan hutang oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2008:158) *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Pertumbuhan

Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio pertumbuhan perusahaan *food and beverages* yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya akibat adanya resiko yang akan dihadapi suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Growth (GR)* sebagai alat bantu dalam penelitian ini karena *growth* digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan aktiva pada perusahaan. Rumus *Growth (GR)* yaitu sebagai berikut (Darsono, 2007:58):

$$GR = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Asset} (t-1)}{\text{Total Asset} (t-1)} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau pada saat perusahaan tersebut akan dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 2011:6). Pada penelitian ini dalam nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio pasar untuk mengukur nilai perusahaan *food and beverages* yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Weston dan Brigham, 1989:125):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen dengan dependen. Analisis regresi linier berganda ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang menyangkut *Debt Ratio (DR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Growth (GR)* terhadap PBV.

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta DR + \beta DER + \beta GR + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

α = konstanta

DR = Leverage

DER = Struktur Modal

GR = Pertumbuhan

e = Sandart Error

Uji Asumsi Klasik

Uji *asumsi klasik* digunakan untuk mengetahui hasil analisis *regresi linier berganda* yang digunakan menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji *normalitas*, *multikolinieritas*, *heteroskedastisitas*, dan *autokorelasi*.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Pendekatan Grafik dan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing variabel (Ghozali, 2011: 32). Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai 2-tailed signifikan. Jika data memiliki hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau (Sig) > 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 atau (Sig) < 5%, maka H_0 tidak dapat diterima sehingga data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 66).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak (Suliyanto, 2011:81). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (multikolinieritas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan Mengamati nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan

oleh variabel independen lainnya. Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas 0,10 atau sama dengan nilai $VIF \leq$ adalah nilai tolerance ≥ 10 . Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi (Ghozali, 2011: 105).

Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Adapun cara pengujian supaya mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat dari pola gambar. *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan variabel residualnya.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditentukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan kriteria: (1) Angka DW di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif, (2) Angka DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi, (3) Angka DW di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linear berganda. Kriteria pengujian dengan uji F adalah membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$). (1) Jika nilai signifikansi Uji F $> 0,05$, menunjukkan variabel *Debt Ratio*, DER, dan Growth tidak layak digunakan untuk menjelaskan variabel nilai perusahaan. (2) Jika nilai signifikansi Uji F $< 0,05$, menunjukkan variabel *Debt Ratio*, DER, dan Growth layak digunakan untuk menjelaskan variabel nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai R^2 yang besar atau mendekati 1(satu) berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

Uji Hipotesis

Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri *Debt Ratio*, DER, dan *Growth* dari terhadap variabel dependen (terikat) yaitu nilai perusahaan. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan = 5% α dengan menggunakan uji-t pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$. Dengan kriteria (1) Jika nilai signifikan t $> 0,05$.

Maka H_0 diterima atau H_1 ditolak; (2) Jika nilai signifikan $t < 0,05$. Maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Uji Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	17,170	2,469	-1,882	6,953	,000
	DR	-,891	,106	2,257	-8,406	,000
	DER	,298	,030	-,053	10,088	,000
	GH	-,022	,033		-,671	,505

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat diperoleh nilai perusahaan dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 17,170 - 0,891 DR + 0,298 DER - 0,022 GR + e$$

Dari hasil persamaan reresi linier berganda diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Dapat diketahi nilai konstanta sebesar (α) adalah sebesar 17,170, artinya sebesar 17,170. Nilai tersebut berarti jika *Debt Ratio (DR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Growth (GR)* sama dengan 0, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 17,170. (2) Nilai koefisien regresi (β_1) *leverage* sebesar -0,891 yang berarti hasil tersebut mengidentifikasi bahwa *variable leverage* berhubungan negatif dan tidak searah dengan nilai perusahaan, dan jika nilai *leverage* naik, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,891 dengan asumsi variabel lainnya konstan. (3) Nilai koefisien regresi (β_2) struktur modal sebesar 0,298 bahwa menunjukkan arah yang positif dan (searah) antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa tingkat struktur modal naik akan mempengaruhi nilai perusahaan (PBV). (4) Nilai koefisien regresi (β_3) *Growth* sebesar -0,022 menunjukkan arah hubungan yang negatif (tidak searah) dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika *growth* meningkat maka PBV akan menurun.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

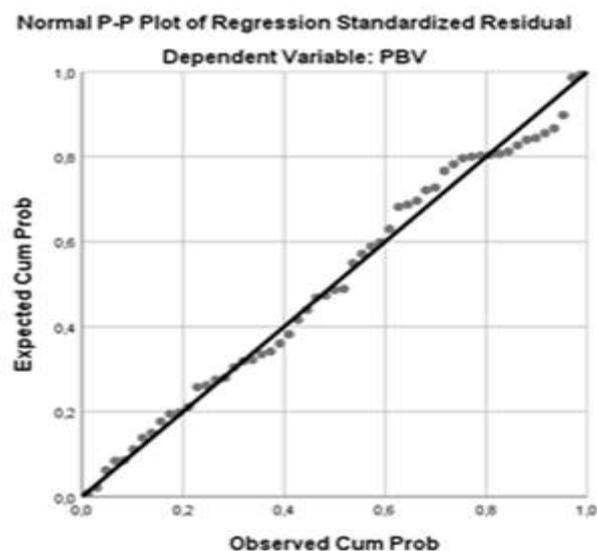
		Standardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97182532
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,069
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil Tabel 2, dapat diasumsikan bahwa nilai *Kolmogorov - Smirnov* yaitu sebesar 0,200 > 0,05, sehingga dapat di simpulkan data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan tidak terdapat gangguan terhadap uji normalitas dengan melihat pada *Asymp.*

Sig. (2- tailed)). Dengan melihat Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena data residual lebih dari 0,05. Dari hasil data di atas dapat dinyatakan bahwa titik atau data tersebut menyebar berada disekitar garis diagonal. Dengan kata lain distribusi data atau titik telah mengikuti garis diagonal antara titik 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dan sumbu X (*Observed Cum Prob*), sehingga dapat disimpulkan bahwa dari pendekatan grafik normal *probability plot* tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Gambar 2
Grafik Pengujian Hasil Normalitas Data



Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Uji Multikolinieritas

Dari hasil data pada Tabel 3, bahwa nilai Tolerance untuk *Debt to Ratio* (DR) sebesar 0,124, *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh sebesar 0,124, sedangkan untuk *Growth* (GR) sebesar 0,990. Dari semua nilai tolerance yang terdapat di setiap variabel yang diteliti adalah lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 1. Nilai VIF untuk *Debt Ratio* sebesar 8,087, untuk *Debt to Equity Ratio* diperoleh sebesar 8,077, sedangkan *Growth* sebesar 1,010. Dari semua hasil variabel VIF yang diteliti adalah lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Jadi diperoleh kesimpulan dari data tersebut bahwa model ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

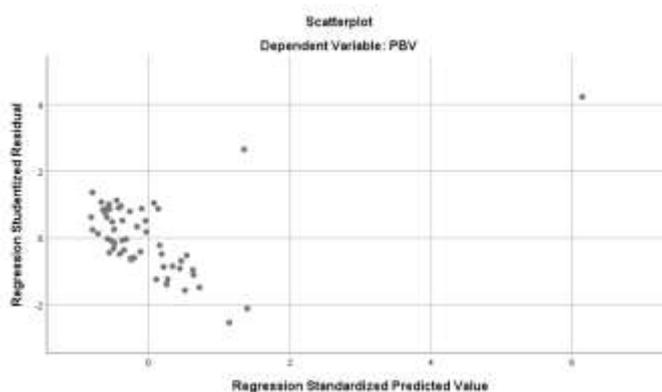
Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	DR	,124	8,087	Bebas Multikolinieritas
	DER	,124	8,077	Bebas Multikolinieritas
	GH	,990	1,010	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun cara pengujian supaya mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat dari pola

gambar. *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan variabel residualnya. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang mengatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas, jika Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah sekitar angka 0. Dari hasil pengolahan data pada *scatterplot* menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak berada diatas dan dibawa 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model uji heterokedastisitas ini tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat dilihat bahwa hasil dari Uji autokorelasi yang menunjukkan nilai *Durbin - Watson (D - W Test)* berada pada -2 dan +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa didalam model tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokolonearitas
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,827 ^a	,684	,665	3,98374	1,299

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1752,077	3	584,026	36,800	,000 ^b
	Residual	809,380	51	15,870		
	Total	2561,457	54			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Hasil dari pengolahan data diketahui diatas data tersebut dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Dengan demikian dilihat dari tingkat Signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Ratio*, *DER*, dan *Growth* mampu menunjukkan model yang digunakan pada variabel *PBV* dinyatakan cocok.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari Tabel 6, dibawah ini menunjukkan bahwa R^2 atau $Rsquare$ sebesar 0,684 atau 68,4%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa hanya 68,4% variasi nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel *leverage* (DR), struktur modal (DER), dan pertumbuhan perusahaan (GR) sebesar 68,4%, sedangkan sisanya sebesar 31,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,827 ^a	,684	,665	3,98374

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Uji Hipotesis

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	6,953	,000	
DR	-8,406	,000	Signifikan
DER	10,088	,000	Signifikan
GR	-,671	,505	Tidak Signifikan

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Adapun hasil dari Tabel 7 dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Pengaruh *Debt to Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, dapat diperoleh nilai t sebesar -8,406 dengan sig. Variabel *Debt Ratio* (DR) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*. Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, dapat diperoleh nilai t sebesar 10,088 dengan sig. variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (c) Pengaruh *Growth* terhadap *Price to Book Value*. Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, dapat diperoleh nilai t sebesar -0,671 dengan sig. variabel *Growth* (GR) sebesar 0,505 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil analisis statistik pada uji t yang sudah diperoleh dari variabel *leverage* dapat dilihat dari tingkat signifikan dalam uji t yaitu 0,000 ($0,000 < 0,050$) dengan tingkat koefisien regresi variabel *leverage* (DR) sebesar -8,406 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pada *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Hasil penelitian Rundangga dan Sudiarta (2016) yang menyatakan *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam rasio *leverage* digunakan untuk penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Pihak manajemen harus pandai mengatur resiko kedua modal tersebut. Dengan menggunakan dana hutang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, maka cenderung resiko berinvestasi akan ikut tinggi pula. Sehingga *leverage* yang turun akan mempengaruhi pula nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di (BEI) pada periode 2013-2017.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil analisis statistik variabel struktur modal pada uji t yang sudah diperoleh bahwa variabel struktur modal dapat dilihat dari tingkat signifikan dalam uji t yaitu $0,000(0,000 < 0,050)$ dengan tingkat koefisien regresi struktur modal (DER) sebesar 10,08 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pada variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Hasil dari penelitian Iskandar (2017), bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Dengan demikian tinggi rendahnya tingkat struktur modal akan mempengaruhi langsung kenaikan atau penurunan pada nilai perusahaan. Jika struktur modal perusahaan itu semakin meningkat, maka nilai perusahaan juga akan terus meningkat. Sedangkan jika struktur modal dalam perusahaan semakin mengalami penurunan akan berakibat buruk terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi hutang untuk membiayai operasional maka dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Investor juga menganggap perusahaan yang memiliki banyaknya hutang akan mendapatkan kesempatan dalam penggunaan modalnya untuk ekspansi atau pengembangan, dengan harapan perusahaan mendapat keuntungan. Oleh karena itu, setiap perusahaan mempunyai keputusan dalam memilih sumber dananya yang digunakan untuk investasi atau ekspansi terhadap aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dalam mengelola perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil analisis statistik variabel pertumbuhan pada uji t yang sudah diperoleh bahwa variabel pertumbuhan dapat dilihat dari tingkat signifikan dalam uji t yaitu 0,505 dan nilai koefisien -0,671, maka diperoleh hasil hipotesis bahwa pertumbuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanthi dan Sudiartha (2018) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa variabel pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian memiliki arti bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan. Maka dari itu pertumbuhan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian. Kondisi ini dapat terjadi karena semakin tingginya pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula dana yang harus tersedia untuk kegiatan investasi, baik sumber dana dari dalam maupun dari luar perusahaan. Semakin besar asset maka semakin besar pula hasil operasi pada perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan *Food and Beverages* pada periode 2013-2017 mengenai pengaruh *leverage*, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil

penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017. Hal ini menunjukkan semakin tingginya hutang maka akan berdampak pada tingkat resiko berinvestasi, begitupun sebaliknya jika (2) *leverage* rendah maka perusahaan dapat memberikan kepercayaan terhadap investor; Hasil pengujian pada struktur modal menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar hutang untuk membiayai operasional maka dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Perusahaan dianggap mampu dalam mengelola modalnya untuk memenuhi seluruh kewajiban, sehingga dapat menarik investor untuk membeli sahamnya; (3) Hasil pengujian pada pertumbuhan mendapat kesimpulan bahwa pertumbuhan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages*. Hal ini dapat mempengaruhi semakin besarnya tingkat pertumbuhan semakin besar pula dana yang digunakan dalam mengoperasikan nilai pada perusahaannya.

Keterbatasan

Dari hasil yang di uji banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kenaikan dan penurunan dari nilai perusahaan yang memiliki hubungan dengan variabel *leverage* , struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut: (1) Objek penelitian pada perusahaan *Food and Beverages* dengan observasi jumlah perusahaan hanya 11 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan *Food and Beverages* yang ada; (2) Variabel yang digunakan dalam memproksikan pengaruh nilai perusahaan dalam penelitian ini hanya 3 variabel diantaranya *leverage*, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan perusahaan. Sedangkan masih banyak variabel yang dapat di proksikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan keputusan dalam pengolahan dananya yang akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih baik atau tepat. (2) Nilai perusahaan juga menggambarkan suatu kinerja keuangan, oleh karena itu perusahaan *Food and Beverages* ini dapat memperhatikan tingkat variabel yang sesuai dalam menentukan baik atau buruk pengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, sebaiknya penelitian berikutnya memperluas sampel penelitian sehingga mendapat hasil sampel yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Diadit Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Pertama. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. 1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPF. Yogyakarta.
- Iskandar. 2016. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada *Consumer Goods Industry* Di Indonesia. *E-Jurnal Conference on Management and Behavioral Studies*. 5(8):2541-3400
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Rajawali Pers. Jakarta.
- Monica, L. 2017. Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1(2): 221-230.

- Novari, P. M., dan Lestari, P. V. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan *Real Estate*. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(9): 5671-5694.
- Rudangga, I. G. N. G., Sudiarta, G. M. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7):4394 - 4422.
- SINDOnews. 2018. Dolar Tinggi, Industri makanan tertekan. <https://ekbis.sindonews.com/read/1319043/34/dolar-tinggi-industri-makanan-tertekan-1530764114>. Diakses tanggal 5 juni 2018
- Suastini, N. M., Purbawangsa, dan Rahyuda. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5(1) :143-172
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan ke dua puluh empat. Cv. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Denan SPSS*. Edisi pertama. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen keuangan teori, konsep, dan aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Ekonisia. Yogyakarta.
- Syardiana, G. 2015. Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Akuntabilitas* 8(1): 39 - 46.
- Weston, J. F., dan Brigham, E. F. 1989. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesembilan, jilid 1 Erlangga. Jakarta.
- Widhayanti, N. M. D. G., dan Sudiarta, G. M. 2018. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal manajemen Unud* 7(4): 2196-2225.
- Wulandari, D. R. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage*, Likuiditas, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi* 2(4): 445 - 463.